

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua dalam Keluarga

1. Pengertian Orang Tua

Peran merujuk kepada pengertian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang dijalankan seseorang dalam posisi (status) atau konteks tertentu seperti dalam keluarga, organisasi, pekerjaan, atau masyarakat, saat seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya, maka ia telah melaksanakan suatu peran.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.² Konsep peran dalam teori fungsional menekankan pada harapan normatif yang mengikat pada posisi tertentu dan bagaimana peran-peran terhubung dengan institusi-institusi peran tersebut ditentukan oleh norma dan aturan masyarakat yang berlaku, sehingga peran juga dapat dimaknai sebagai suatu cara yang digunakan seseorang untuk bertindak dalam suatu masyarakat termasuk orang tua dalam keluarga serta mendidik anak-anaknya.³

Keluarga, menurut Hasan Langgulung, adalah “suatu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri”. keluarga merupakan perkumpulan terus menerus laki-laki dan perempuan yang halal, di mana yang satu merasa aman dengan yang lain sesuai dengan agama dan norma masyarakat, saat kedua pasangan memiliki lebih dari satu anak, anak-anak itu menjadi komponen ketiga dalam keluarga, selain dua komponen sebelumnya.⁴

Ruang lingkup orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb.)”.⁵ selain itu menurut Hasanuddin,

¹ Soerdjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 2002). 243.

² Wilfridus Josephus Sabarija Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1966). 854.

³ Muhammad Ramdhan, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sikap Religiusitas Remaja” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

⁴ Jamari, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak” 401.

⁵ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

“orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.⁶

Orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari Bapak dan Ibu sebagai hubungan yang diciptakan oleh pernikahan. Sebagai orang tua, mereka bertanggung jawab untuk menjaga, mendidik, dan membimbing anak-anaknya hingga anak-anak mereka dewasa atau mandiri. Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan anak mereka sehingga berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah merawat, mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak untuk hidup di masyarakat. Peran orang tua sangat penting untuk pertumbuhan anak, termasuk perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotor guna mempersiapkan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

Sehingga peran orang tua dapat disimpulkan sebagai tindakan orang tua untuk melaksanakan tugasnya dalam merawat, mengasuh, memberikan pendidikan, memberikan perlindungan serta mempersiapkan anak guna menjalani kehidupan bermasyarakat. Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar sebagai upaya membangun masyarakat sehingga pelaksanaan pendidikan nasional harus didukung oleh peran orang tua terutama dalam menanamkan sikap, nilai dan moral kehidupan bermasyarakat. Singgih D. Gunarsa menjelaskan bahwa “Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar”.⁷

Sehingga menjadi jelas bahwa orang tua memiliki peran penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga. Orang tua lebih bertanggung jawab untuk membangun watak dan budi pekerti anak-anak mereka, mengajar mereka keterampilan dan persyaratan rumah tangga, dan hal-hal seperti itu. Orang tua harus selalu menjadi contoh dan panutan bagi anak-anak mereka. Tugas dan fungsi orang tua adalah melindungi dan mendidik anaknya agar mereka dapat hidup dengan baik dan

⁶ Devi Fitriya, Ina Magdalena, dan Nur Fauziah Fadhillahwati, “Konsep Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19,” *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 3 (2021). 88.

⁷ Zulkifli, *Berkarya Bersama di Tengah Covid-19* (Parepare: IAIN Parepare Press, 2021). 89.

mandiri ketika mereka dewasa. Akibatnya, anak-anaknya tidak hanya harus diberikan makanan dan pakaian, tetapi juga harus berusaha menjadi orang yang cerdas dan bermanfaat bagi masyarakat di masa depan.

2. Dasar Pendidikan terhadap Anak

Orang tua diwajibkan memiliki dasar-dasar pendidikan anak guna memberikan pendidikan yang ideal bagi anak, berikut beberapa dasar pendidikan terhadap anak yang harus dimiliki oleh orang tua:

- a. Dasar pendidikan budi pekerti, berupa pemahaman akan pentingnya nilai-nilai dan norma-norma kehidupan secara sederhana.
- b. Dasar pendidikan intelek, berupa kemampuan untuk bertutur kata atau bahasa yang baik sehingga dapat berkomunikasi dengan maksimal.
- c. Dasar pendidikan sosial, berupa pemahaman cara bersosialisasi, bergaul dan berkomunikasi yang baik dengan lingkungan di sekitarnya.
- d. Dasar pembentukan kebiasaan dan kepribadian, berupa contoh dan pembentukan perilaku anak agar membiasakan diri hidup teratur, rajin, bersih, rajin dan disiplin.
- e. Dasar pendidikan kemanusiaan, berupa pemahaman akan pentingnya nasionalisme dan cinta tanah air guna menghindari perilaku anarkis.
- f. Dasar pendidikan keluarga, berupa apresiasi dan kasih sayang dari dan untuk keluarga
- g. Dasar pendidikan agama, berupa pelatihan kebiasaan beribadah sesuai dengan kepercayaannya guna meningkatkan aspek keimanan dan ketakwaan.⁸

3. Macam-macam Peran Orang Tua

Ahira Anne menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam peran orang tua terhadap anak, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai orang tua
Orang tua berperan untuk merawat, menjaga, memelihara dan membesarkan anak guna memastikan anaknya memiliki kesempatan yang maksimal untuk berkembang
- b. Sebagai guru
Orang tua berperan untuk memberikan pengetahuan, mengajar keterampilan motorik, memberikan pemahaman tentang aturan-

⁸ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada, 2012). 60.

aturan sosial serta pedoman hidup di masyarakat secara mendasar

c. Sebagai contoh teladan

Orang tua wajib memberikan contoh suri tauladan bagi anaknya karena pada masa pertumbuhan, anak akan mencontoh perilaku, ekspresi dan cara berbicara dari orang tuanya.

d. Sebagai pengawas

Orang tua berperan untuk memperhatikan, mengawasi dan mengamati tingkah laku anak agar tidak mengarah kepada hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan pendidikan di masyarakat.

Keempat peran tersebut menjadikan orang tua sebagai pendidikan paling awal dalam menanamkan falsafah hidup, prinsip, sikap dan keterampilan bersosial bagi anak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua sangat penting yaitu mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Sebagai dasar pertama dan utama maka ia merupakan fondasi utama dan akan sangat berpengaruh dalam pembinaan selanjutnya. Jika pembinaan awal dapat terlaksana dengan baik, maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan telah dapat diletakkan dalam dasar-dasar yang kuat ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

B. Rasa Hormat Anak pada Orang Tua

1. Pengertian Rasa Hormat pada Orang Tua

Kata “hormat” dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti menghargai, takzim, khidmat dan sopan. Sedangkan menurut Januar “hormat dan menghormati adalah keinginan naluriyah yang melekat pada diri manusia. Ia merupakan kebutuhan asasi setiap manusia. Tidak akan ada manusia yang merasa senang ketika orang lain merendahnya, menghinanya, dan menyepelkannya. Sebaliknya, ia akan berusaha sekuat tenaga agar orang lain menghormatinya dan menghargainya”.⁹

Sikap rasa hormat menurut Thomas Lickona merupakan perilaku untuk menunjukkan sikap penghargaan kita terhadap orang lain maupun hal lain selain diri sendiri, Penghormatan kepada diri sendiri, orang lain, dan semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling mendukung adalah bentuk hormat lainnya. Penghargaan diri sendiri mengharuskan seseorang untuk

⁹ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010). 32.

memperlakukan semua orang yang mereka temui dalam kehidupannya sebagai orang yang memiliki nilai. Penghargaan kepada orang lain mengharuskan seseorang untuk memperlakukan semua orang, termasuk mereka yang dibenci, sebagai orang yang memiliki nilai dan setara dengan nilai dirinya sendiri, sebagaimana *Golden Rules* yang populer “perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau memperlakukan dirimu sendiri”. Dengan menghormati semua bentuk kehidupan dan lingkungan, tindakan kasar terhadap hewan juga dilarang. Oleh karena itu, kita harus bertindak dengan baik untuk melindungi alam dan lingkungan.¹⁰

Untuk menciptakan hubungan yang baik sesama orang, dua nilai yang paling mendasar adalah rasa kasih sayang dan rasa hormat seseorang yang tidak memiliki kecerdasan intelektual belum tentu memiliki kedua nilai ini dalam dirinya. Hubungan dan sikap seseorang kepada orang lain adalah kunci keberhasilan di dunia, meskipun ini tidak hanya dapat dicapai dengan kecerdasan emosional. Sebaliknya, hubungan dan sikap yang baik kepada Tuhan adalah kunci keberhasilan di dunia dan akhirat.¹¹

Salah satu nilai moral yang sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak dini adalah menghormati orang tua mereka. Dunia akan menjadi lebih bermoral jika kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita. Untuk membentuk warga negara yang baik dan hubungan interpersonal yang positif, rasa hormat juga diperlukan, karena rasa hormat menuntut agar semua orang dihargai dan dihormati, sehingga sikap hormat merupakan bentuk dari rasa hormat terhadap orang lain yang diwujudkan dengan berperilaku baik dan sopan dalam bentuk tata krama.¹²

Dunia akan menjadi lebih bermoral jika kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita. Untuk membentuk warga negara yang baik dengan hubungan interpersonal yang positif, rasa hormat juga diperlukan, karena rasa hormat menuntut agar semua orang dihargai dan dihormati. Oleh karena itu, rasa hormat pada orang

¹⁰ Imam Zaedi dan Eneng Nurlaili Wangi, “Studi Deskriptif Pendidikan Karakter: Respect and Responsibility di SMP Negeri Kota Bandung,” *Jurnal Riset Psikologi* 1, no. 2 (2021). 87.

¹¹ Tri Kusnawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Dan Hormat Pada Orang Lain Pada Mata Kuliah Expression Ecrire 1” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2010). 9-10.

¹² Yovita Maylandari dan Gregorius Ari, *Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Sikap Hormat Anak*, Cetakan Ke (Yogyakarta: Resitasi Pustaka, 2021). 15.

tua adalah sikap menghargai orang yang lebih tua atau dipandang lebih tua. Rasa hormat terjadi ketika orang menghormati satu sama lain, seperti yang muda menghormati yang tua dan yang tua menghormati yang muda. Tanpa rasa hormat, tidak akan ada rasa saling menyayangi, yang hanya akan menganggap orang lain kecil atau tidak penting. Konsep hormat akan membantu orang menjalani kehidupan yang teratur untuk menjaga hubungan yang harmonis dalam masyarakat mereka.¹³

2. Macam-macam Sikap Hormat

Untuk membentuk warga negara yang baik dan hubungan interpersonal yang positif, rasa hormat juga diperlukan, karena rasa hormat menuntut agar semua orang dihargai dan dihormati. Ini dapat menghentikan kekerasan, ketidakadilan, dan rasisme. Bahkan peristiwa ini sangat penting untuk keberhasilan anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka sekarang dan di masa depan.¹⁴

Menurut Maryono Dwiraharjo, berperilaku sopan adalah cara lain untuk menunjukkan rasa terima kasih kepada orang lain. Kata "sopan" berasal dari dua kata, "sopan" dan "santun", yang kemudian bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Mengetahui tata krama dan berganti tata krama adalah dua hal yang dapat digambarkan sebagai sopan dan santun. Sementara cerminan kognitif (pengetahuan) menggambarkan pengetahuan, cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan dalam tindakan) menggambarkan pengetahuan.

Berikut beberapa contoh sikap atau perilaku anak yang menunjukkan rasa hormat adalah sebagai berikut:

- a. Menaati segala nasihat yang baik.
- b. Selalu memohon ampunan kepada Allah SWT.
- c. Bersosialisasi dengan orang lain dengan sikap yang baik.
- d. Rendah hati dan menghindari sikap sombong.
- e. Menghormati, tidak mencaci atau menghina orang lain.
- f. Menghadiri tempat belajar dengan kesungguhan dan semangat.
- g. Tidak mengobrol atau terlalu sibuk dengan diri sendiri saat guru sedang menjelaskan pelajaran.
- h. Bertanya kepada guru dengan sopan ketika menghadapi kesulitan dalam memahami sesuatu.
- i. Menghormati orang lain, baik di dalam maupun di luar sekolah.

¹³ Zubaidi, *Akhlaq dan Tasawuf* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2015). 75.

¹⁴ Wuryandani, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." 61.

- j. Mengucapkan salam dengan hormat ketika bertemu dengan orang lain.
- k. Menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara atau berkomunikasi.

Selain itu, dalam rangka menumbuhkan sikap rasa hormat pada anak, orang tua harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan kepada anak mengenai cara meningkatkan sikap agar anak dapat memahami pentingnya hal tersebut.
- b. Mendampingi anak dalam menyadari akibat dari perilaku tidak sopan dan menentang kekerasan, penolakan, dan kurang ajar, karena anak yang menunjukkan sikap hormat biasanya lebih sopan dan menghargai.
- c. Membimbing anak untuk menyesuaikan diri dengan etika yang ada di masyarakat sehingga dapat menghormati dan mendapatkan penghormatan dari orang lain.

Seluruh langkah tersebut diharapkan dapat membentuk rasa hormat anak agar anak menjadi lebih menghargai dirinya maupun orang lain serta dapat hidup berdampingan di masyarakat dengan baik.¹⁵

3. Sikap Hormat dalam Perspektif Islam

Sebagai bagian dari akhlaqul karimah, setiap Muslim harus memiliki sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Bagian penting dari ajaran dan prinsip yang diwariskan dalam agama Islam adalah pentingnya sikap saling menghargai dan saling menghormati satu sama lain. Memahami bahwa setiap orang memiliki martabat dan nilai yang sama di hadapan Allah, tidak peduli ras, agama, atau latar belakang sosial mereka.¹⁶

Terdapat setidaknya dua dimensi nilai Islam menunjukkan pentingnya menghormati sesama manusia. Pertama, akhlak yang terpuji, yang mencakup perilaku yang baik, sopan santun, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang. Kedua, aqidah atau keimanan yang benar, yang mencakup keyakinan yang kuat pada Allah, Rasul-Nya, dan prinsip-prinsip ajaran Islam secara keseluruhan. Dalam perspektif saling menghargai dan saling menghormati dalam Islam, orang-orang diharapkan untuk menjadi

¹⁵ Jenri Ambarita, *Pendidikan Karakter Kolaboratif* (Palembang: Intelegi, 2021). 76.

¹⁶ Saidul Amin, "Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin," *Tajdid: Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan* 22, no. 1 (2019). 82.

teladan bagi sesamanya dalam menjaga hak-hak dan martabat setiap orang serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan masyarakat yang penuh kasih sayang.

Islam mengajarkan berbagai sifat mulia yang mesti diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, ialah sifat untuk menghargai setiap manusia, bersikap *tawadhu'*, *muru'ah*, *tasamuh*, bersikap adil, pemaaf, sopan dan menepati janji. Dalam pergaulan sehari-hari, kita diharuskan untuk menunjukkan akhlak yang mulia dalam tutur kata dan perilaku kita, dan ini bahkan merupakan syarat untuk menjadi mukmin yang iman mereka sempurna. Banyak kaum muslimin yang tidak memperhatikan perilaku mereka, terutama saat berinteraksi dengan orang lain dengan sopan, sehingga memberi kesan bahwa Islam tidak mengatur sopan santun. Al-Quran menunjukkan aqidah orang-orang yang mulia dan kehidupan mereka yang teratur, adil, luhur, dan mulia. Dibandingkan dengan perilaku buruk orang kafir dan munafik.¹⁷

Di tengah pergaulan hidup, setiap muslim memiliki kewajiban moral untuk mempertahankan dan menunjukkan citra Islam dengan baik dengan berbicara, bersikap, dan bertindak, serta berpakaian dan bergaul dengan orang lain. Menghormati satu sama lain, atau *ihthiram*, sangat penting dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan orang muslim. Berikut beberapa bentuk hormat yang harus dimiliki seorang muslim, antara lain:

a. Hormat kepada Kedua Orang Tua

Islam mengajarkan untuk menghormati dan menghargai orang tua. Dalam Islam orang tua memiliki hak yang tinggi dan harus diperlakukan dengan hormat dan kasih sayang, menjaga hubungan yang baik dengan orang tua adalah amal yang sangat dihargai. Nabi Muhammad Saw menekankan betapa pentingnya menghormati orang tua kita. "Ridha Allah ada pada ridha orang tua, dan murka-Nya ada pada murka orang tua". Hal ini menunjukkan bahwa penghormatan dan kepedulian kepada orang tua terkait erat dengan keberhasilan dan keberkahan hidup.

Allah SWT berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

199. ¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

Artinya “Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik” (Q.S. Al Isra’ Ayat 23).¹⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang anak wajib untuk menghormati orang tuanya, orang tua berhak mendapatkan rasa hormat dan akan menjadi dosa besar jika seorang anak mengabaikannya.

b. Hormat kepada Sesama

Islam melarang seseorang untuk bersikap sombong dan merendahkan orang lain, Sikap sombong ditandai oleh perilaku yang menolak kebenaran dan merendahkan orang lain. Pelanggaran terhadap hak-hak asasi seseorang berasal dari sikap angkuh dan kurang menghormati orang lain, Allah Swt melarang segala perbuatan mengabaikan penghargaan terhadap hak orang lain, karena tindakan tersebut dapat menyebabkan kemungkaran.

Allah Swt berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُفْرًا
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri”. (Q.S. Luqman Ayat 18)¹⁹

c. Hormat kepada Guru

Pada dasarnya, orang tua bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik anak mereka. Namun, banyak orang tua yang tidak dapat melakukannya karena sibuk bekerja atau karena mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya. Akibatnya, tanggung jawab ini diberikan kepada

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019).

orang lain, seperti guru atau lembaga pendidikan sekolah.²⁰ Oleh karena itu, guru hanya berfungsi sebagai pengganti orang tua dalam lingkungan pendidikan. Setiap murid harus menghormati dan menghargai gurunya, karena gurulah yang telah bertugas memberikan pelajaran dan pendidikan kepada muridnya agar mereka menjadi orang yang berbudi luhur, cerdas, dan bermanfaat bagi agama, tanah air, nusa, dan negara mereka.

d. Hormat kepada yang Lebih Tua

Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang muda menghormati pada orang tua karena tuanya (usianya), melainkan Allah Swt akan membalas dengan penghormatan orang yang menghormatinya pula dia karena usianya kelak.” (HR. Tirmidzi dari Anas Ra). Hadits ini memerintahkan kepada kita agar berlaku *tawadhu* dan *ihthiram* (menghargai) kepada orang tua atau yang dituakan, sehingga sikap hormat tidak hanya dibatasi kepada orang tua saja namun juga kepada orang yang lebih tua baik secara usia maupun urutan dalam keluarga.

e. Hormat kepada Tetangga dan Tamu

Syariat Islam sendiri menyatakan bahwa iman dan Islam seseorang tidak akan sempurna kecuali mereka berbuat baik kepada tetangga mereka dan tidak menyakiti mereka. Hal ini membuat Rasulullah SAW berpesan dalam sebuah hadis supaya tidak mengganggu atau menyakiti tetangga karena itu merupakan dosa besar.²¹ Rasulullah Saw bersabda:

“Telah menceritakan kepada kami Asim, bin Ali, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abi Dhi’ib dari Said dari Abi Shuraih bahwasanya Nabi SAW bersabda :Demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, demi Allah tidak beriman, dikatakan siapa ya Rasulullah? Beliau menjawab: orang yang tidak merasa aman tetangganya akan gangguannya.”

Hadits tersebut menunjukkan bahwa kita harus berperilaku baik kepada tetangga kita sambil mempertahankan nilai-nilai moral seperti toleransi, menghargai, menghormati, dan menjaga satu sama lain. Jika kebiasaan ini ditanamkan

²⁰ Wuryandani, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.”

²¹ Mudhofah Afifah, “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist,” *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2018). 273.

sejak kecil, anak-anak akan terbiasa dengan perbedaan dan rasa hormat saat mereka dewasa nantinya.

f. Hormat kepada Teman Sebaya

Seseorang cenderung bersosialisasi dengan orang sebaya daripada dengan mereka yang tidak sebaya, lingkaran pertemanan memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama saat masa anak-anak dan remaja, di mana sebagian besar waktu dihabiskan bersama teman-teman. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan pertemanan dengan sebaya dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Bagi setiap anak, menjaga hubungan persaudaraan dengan teman adalah kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini melibatkan sikap saling mencintai, menjaga, menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan, sikap ini akan membantu anak dalam menjalin hubungan yang akrab dengan teman-temannya, sehingga dapat menjaga kebersamaan dalam interaksi sehari-hari dan secara tidak langsung saling mendukung menanamkan sikap positif dengan teman sebayanya.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai tambahan referensi bagi penelitian serta menghindari plagiasi dalam penelitian, penelitian terdahulu tentang menanamkan rasa hormat anak kepada orang tua adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Retno Nugraheni Fatmawati mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga (2021), dalam skripsinya berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlakul Karimah Pada Anak Tunagrahita”. Penelitian yang ditulis oleh Retno Nugraheni Fatmawati ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti peran orang tua dalam menanamkan akhlakul karimah. Dan perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek yang digunakan oleh Retno Nugraheni Fatmawati merupakan anak tunagrahita yang berkebutuhan khusus, sehingga lebih berfokus kepada peran orang tua dalam pengawasan serta mendidik dalam menumbuhkan nilai-akhlakul karimah. Sedangkan objek yang peneliti gunakan adalah anak normal pada umumnya, sehingga peneliti memfokuskan peran orang tua dalam memberikan contoh tauladan, memberi fasilitas dalam berkembang mengajarkan pola etika dan

perilaku serta tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat dalam menumbuhkan rasa hormat anak.²²

Kedua, penelitian yang dilakukan A. Bayu Lazuardi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Islam (IAIN) Pekalongan (2018), dalam skripsinya berjudul “Peran Orang tua Dalam Menanamkan Sikap Karakter Sosial Anak Usia 3-5 Tahun di Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan”. Dalam penelitian yang ditulis oleh A. Bayu Lazuardi ini memiliki persamaan, yaitu fokus penelitian pada peran orang tua dalam menanamkan sikap karakter sosial. perbedaannya A. Bayu Lazuardi memfokuskan peran orang tua dalam menanamkan sikap karakter sosial pada anak usia di bawah 5 tahun yang mencakup beberapa aspek seperti kemampuan empati; komunikasi dan interaksi sosial; pengendalian agresi; perilaku mau membantu, sedangkan penulis memfokuskan peran orang tua dalam menanamkan sikap karakter sosial khususnya menanamkan rasa hormat anak (balita sampai remaja) pada orang yang lebih tua.²³

Ketiga, penelitian yang dilakukan Mei Wulandarizqi mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (2015) dalam skripsinya berjudul “Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan”. Dalam penelitian yang ditulis oleh Mei Wulandarizqi mempunyai persamaan, yaitu sama-sama meneliti pembentukan sikap Hormat. Dan perbedaannya terletak pada subjek serta tempat penelitian. Pada penelitian Mei Wulandarizqi subjek nya pada ada siswa dan keterangan tempat berada di lingkungan sekolah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan. Sedangkan peneliti mempunyai subjek orang tua yang berperak penting terhadap penanaman rasa hormat anak serta keterangan pada tempat kejadian berada pada lingkungan rumah yaitu meliputi keluarga, tetangga, teman bermain yang terletak pada desa Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.²⁴

²² Retno Nugraheni Fatmawati, “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah pada Anak Tunagrahita (Studi Kasus di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Tahun 2021)” (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021).

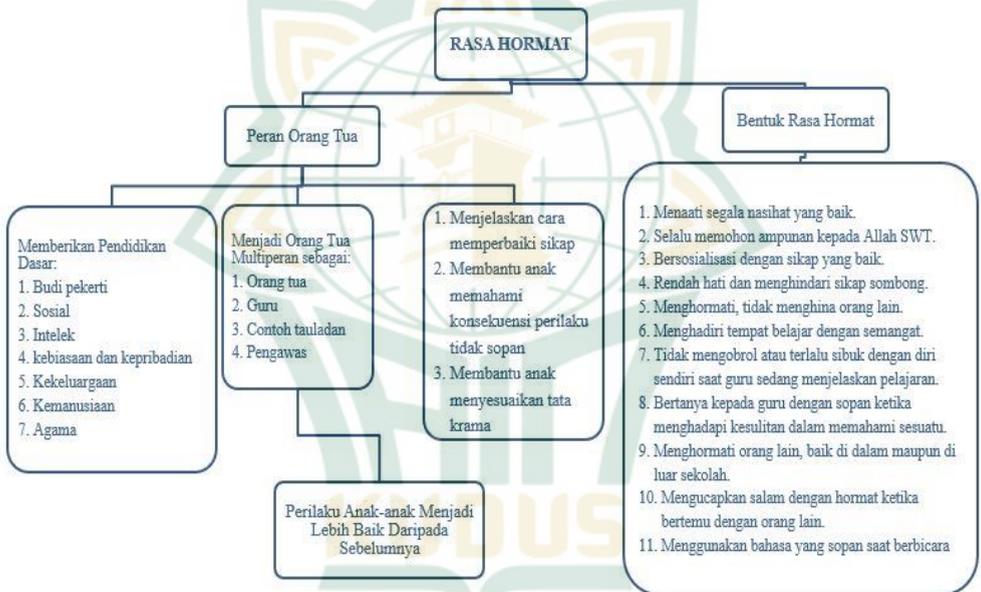
²³ Akhmad Bayu Lazuardi, “Peran orang tua dalam menanamkan sikap karakter sosial anak usia 3-5 tahun di Desa Gumawang Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan” (Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2018).

²⁴ Mei Wulandarizqy, “Pembentukan karakter sikap hormat siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan” (Universitas Islam Negeri Malang, 2015).

D. Kerangka Berpikir

Islam mengajarkan setiap orang untuk saling menghargai, menghormati dan kasih sayang antar sesama manusia. Peran orang tua sebagai pihak pertama yang bersinggungan secara langsung dalam upaya merawat dan mendidik anak harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup agar proses mendidik anak dapat dicapai dengan maksimal.

Peran orang tua dalam menanamkan rasa hormat kepada anak harus benar-benar dilaksanakan secara serius dan dilaksanakan melalui langkah-langkah konkret, dalam penelitian ini peneliti menggambarkan pola asuh orang tua kepada anak dengan tujuan menanamkan rasa hormat anak kepada orang tua sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir